DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENURUNAN TENAGA KERJA DAN TINGGINYA JUMLAH PHK DI INDONESIA DAN NEGARA TERDAMPAK PANDEMI COVID-19

Ditulis oleh Muhammad Ilham Nur Rokhim

220321100021

inur23551@gmail.com

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

*Coronavirus disease 2019* atau lebih dikenal dengan *covid-19* merupakan salah satu virus yang menyebabkan pandemi mengerikan. Wabah tersebut telah memasuki tahapan penyebaran global dengan tempo yang bisa dibilang sangat singkat, terhitung dari awal penyebaran virus yang berasal dari wuhan tepatnya berasal dari pasar makanan laut di Huanan China, lalu kemudian oleh pemerintah di lakukan Lockdown seiring dengan ditemukanya patient zero dan penyebaran virus meluas hingga seluruh china dan dunia(Kiranti and Nugroho, 2022). Pada akhir April tahun 2020 saja sedikitnya ada 3,5 juta penduduk di seluruh dunia telah terjangkit virus ini. terhitung per agustus 2020 saja jumlah terjangkit virus ini mencapai 25 juta dan 850 ribu kematian di 213 negara di dunia. (Junaedi and Salistia, 2020)

Pandemic Covid-19 merupakan satu dari sekian banyak periode sulit yang pernah dialami oleh manusia di muka bumi ini, semua negara mengalami pandemic ini termasuk Indonesia dengan jumlah terjangkit yang sangat besar dibawah negara amerika serikat dan india. Pandemic tersebut menimbulkan banyak sekali dampak tak hanya dampak Kesehatan saja melainkan berdampak pada aspek aspek lainya seperti aspek ekonomi dan sosial. Banyak sekali kebijakan termasuk kebijakan pembatasan sosial yang ditujukan untuk mengurangi penyebaran virus covid yang ditularkan lewat udara dari manusia ke manusia ataupun dari hewan penular covid seperti kelelawar dan lain sebagainya. (Aeni, 2021)

Tentu kebijakan kebijakan guna menekan angka terjangkit covid-19 ini bukan tanpa alasan, hal tersebut sebagai Upaya sebuah negara untuk dapat keluar dari wabah pandemic tersebut agar kedepanya tidak terus terbelenggu oleh dampak pandemi yang sangat mengerikan. Selain dampak yang memang secara garis besar menjangkit Kesehatan manusia wabah ini juga menjangkiti ekonomi negara sehingga pertumbuhan ekonomi negara tersebut terganggu dan pada akhirnya mempengaruhi kelayakan hidup warga masyarakat suatu negara. Sehingga sebagai Upaya pembenahan ekonomi Indonesia pemerintah Indonesia menerbitkan peraturan kebijakan keuangan dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan covid-19. Terbitlah UU No. 1 tahun tahun 2020. (Widiastuti and Silfiana, 2021)

Sebagai dampak lesunya ekonomi negara banyak warga yang terdampak pula terhadap ekonomi sosial rumah tangganya. Maraknya pemutusan hubungan kerja atau PHK menjadi dampak dari pandemi covid-19. Penduduk dengan penghasilan kecil dan menengah merupakan sektor informal dari kelompok yang sangat terdampak dari Covid-19. Sebaliknya di daerah perkotaan pebisnis dan perdaganganlah yang sangat terdampak dari lesunya ekonomi akibat dari Covid-19 (Muslim, 2020). Menurut data dari BPS setidaknya sekitar 3,05 juta penduduk mengalami PHK dan total pengangguran menginjak angka 4,2 juta penduduk. Dengan angka pengangguran sebanyak itu tentu saja berdampak terhadap terganggunya banyak sektor negara seperti: dampak bagi perekonomian, penurunan pendapatan perkapita, menambah utang negara dsb(Fahri, Jalil and Kasnelly, 2020)

Tinjauan Pustakai

Tinjauan teoritis

IMF dan bank dunia memprediksikan bahwa pandemic Covid-19 dapat menyebabkan resesi ekonomi global. Para ahli juga memprediksikan dampaknya hamper menyamai atau bahkan akan lebih buruk dari kondisi pada saat terjadi *great depression* pada tahun 1920-1930. BI dan KEMENKEU ikut menyimpulkan bahwa kedepanya ekonomi Indonesia akan kelabu. Setidaknya sampai awal tahun 2021 (Junaedi and Salistia, 2020). Pertumbuhan ekonomi juga sampai agustus 2020 lalu sampai tertekan hingga minus -6,13% buntut dari pandemi Covid-19 tersebut.

Konsep konsep pemikiran

Pemerintah telah membayangkan bahwa dampak dari covid-19 dengan dampak terparah terdapat ialah pertumbuhan kasus terjangkit Covid-19 akan berpengaruh terhadap peningkatan kemiskinan dan pengangguran(Teguh Ali Fikri, 2021). Namun tak hanya Indonesia saja covid berpengaruh buruk terhadap dua hal tersebut melainkan di hampir semua negara di dunia.

Penelitian terdahulu

Menurut penelitian dari Budi Hartono bahwa naik turunya produk domestic bruto (PDB) yang dihasilkan negara menjadi tanda dari pertumbuhan ekonomi, karna pengangguran dan PDB memiliki hubungan, maka setiap tahunnya di masa pandemic perlambatan ekonomi menginjak angka 2,97%, hal tersebut tak lain dan tak bukan disebabkan oleh pandemic covid-19 hingga menyebabkan 212.394 pekerja harus kehilangan pekerjaanya karna pemutusan hubungan kerja secara sepihak dari perusahaan, ini menunjukkan bahwa ekonomi yang menurun akan berimbas pula terhadap kenaikan pengangguran di Indonesia maupun negara lain terdampak covid(Teguh Ali Fikri, 2021).

Tujuan penelitian

1. Mengetauhi dampak pandemi terhadap keesejahteraan rumah tangga di masyarakat
2. Mengetauhi pengaruh pandemi covid-19 terhadap kelangsungan ekonomi, sosial, dan Kesehatan sosial masyarakat.

Pendekatan

Dalam esai ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana penambahan data data yang saya masukkan berasal dari sumber data sekunder, penelitian penelitian terdahulu maupun data yang ada dalam organisasi dan instansi. Pengumpulan data di esai ini menggunakan metode kepustakaan ( library research). Metode tersebut merupakan metode yang menggunakan data bersumber dari jurnal, buku maupun publikasi publikasian laporan yang ada. Dengan demikian saya sebagai penulis esai ini tidak perlu untuk terjun ke lapangan secara langsung untuk memenuhi referensi referensi yang saya butuhkan.

PEMBAHASAN

Jumlah penduduk terjangkit Covid-19 di Indonesia terhitung sampai 22-02-2023 mencapai 6.727.847 penduduk dan terkonfirmasi meninggal dunia sebanyak 160.777 menjadikan Indonesia sebagai negara dengan penyumbang kasus Covid-19 terbanyak di Asia Tenggara (ASEAN). Hal tersebut membuat Indonesia mengalami fase ekonomi tersulit dan tidak stabil selama dua dekade terakhir. Meskipun saat itu sudah diberlakukan new normal tetapi dampak dari Covid-19 sangat mempengaruhi berbagai kalangan masyarakat(Prasetyandari, 2021).

Karantina dan hambatan terhadap sektor usaha, mobilitas, pemberhentian kegiatan belajar mengajar, dan Langkah pemberhentian dan penutupan lainya sangatlah berdampak drastis dan tentunya sangat mendadak terhadap para pekerja dan tentunya korporasi yang berjalan. Dari semua jenis pekerjaan mungkin pekerja yang memiliki pekerjaan rentan dari sebelumnya yang pertama kali kehilangan pekerjaanya misalnya penjaga toko, pramusaji, pekerja dapur, dan petugas kebersihan(Syahrial, 2020). Jumlah PHK yang meningkat juga akan sangat mempengaruhi kondisi perekonomian suatu negara. Dengan bertambanya PHK secara otomatis tingkat pengangguran juga meningkat dan akan sangat memberikan dampak baik sekarang maupun di masa depan(PH *et al.*, 2020).

Sejak menyebarnya pandemi Covid-19 kementerian ketenagakerjaan mencatat per tanggal 31 juli 2020 silam, jumlah pegawai ter-PHK maupun dirumahkan sebanyak 3,5 juta lebih. Peristiwa PHK tersebut tentunya sangat berdampak pada perekonomian keluarga dan beberapa perusahaan harus merumahkan banyak pegawainya untuk sementara waktu(Prasetyandari, 2021). Pekerja dengan status ter-PHK tentunya mengalami fase menganggur dan krisis tersebut berdampak pada kondisi kerja, gaji dan akses sosial yang tersedia di khalayak umum(Syahrial, 2020). Tak hanya perekonomian negara saja yang mengakibatkan terjadinya PHK masal melainkan sektor Kesehatan juga menyebabkan ribuan bahkan jutaan tenaga kerja harus dirumahkan(Middia Martanti *et al.*, 2021).

Penyebaran virus yang sangat cepat dan mudah sekali tertular menyebabkan pemerintah dengan sigap untuk cepat membuat kebijakan dengan cara membatasi segala kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat guna “melambatkan” penyebaran virus Covid-19 ini(Mardiyah and Nurwati, 2020). Sangat terbukti dengan diterapkanya kebijakan tersebut kasus Covid-19 mengalami penurunan yang drastis. Namun disatu sisi perekonomian Indonesia bisa dikatakan melemah dan lumpuh akibat ditiadakanya kegiatan perekonomian di masyarakat. Dan sebagai imbas dari kelumpuhan ekonomi negara tak sedikit perusahaan perusahaan terkenal dan besar harus menutup usahanya sementara ataupun tuk jangka waktu yang tidak bisa ditentukan seperti: Traveloka, Ramayana, KFC dll(Karunia Putri *et al.*, 2021).

Menurut BPS menginformasikan bahwa negara telah mengalami penurunan ekonomi yang signifikan, penurunan tersebut tercatat di angka 2,97% jika dibandingkan kuartal IV per tahun 2019 penurunan masih di angka 2,41%. Hal tersebut bukan tidak mungkin terjadi, faktor seperti menurunya daya beli masyarakat. Turunya daya beli masyarakat biasa dijadikan tolak ukur di sektor pengeluaran pertumbuhan ekonomi(Indayani and Hartono, 2020). Jika daya beli masyarakat mengalami penurunan nantinya akan mempengaruhi pertumbuhan konsumsi rumah tangga. Kondisi akan lebih keruuh apabila kinerja konsumsi rumah tangga yang punya pengaruh besar terhadap tumbuhnya ekonomi harus turun. Dampaknya nanti akan lebih luas lagi hingga mempengaruhi produk domestic bruto (PDB)(Teguh Ali Fikri, 2021)

Parahnya efek dari Covid-19 ini tentu saja menjadi PR bagi semua kalangan termasuk warga dan pemerintah. Tentu saja semua ingin keluar dari krisis akibat Covid ini termasuk pemerintah, dan pemerintah sebagai tumpuan kebijakan melakukan segala cara agar negaranya dapat pulih dari efek covid terutama melemahnya ekonomi(Mifrahi and Darmawan, 2022). Sebagai insentif, pemerintah telah menganggarkan sekitar 5 triliun untuk program kartu prakerja, menurut menko Airlangga penggunaan kartu ini tak hanya digunakan untuk dana sementara bagi penduduk yang bisa dikatakan “masih” menganggur tapi juga untuk pengembangan kompetensi kewirausahaan (Sulchan, Zulfa Maslihatin and Yulikah, 2021).

Banyak sekali dampak yang telah ditimbulkan akibat penyebaran Covid-19 salah satunya adalah PSBB atau pemberlakuan kebijakan sosial oleh masyarakat yang mengakibatkan pula banyak sektor yang terpengaruh. Sektor sektor tersebut seperti sektor: UMKM, pariwisata dan masih banyak lagi. Lemahnya berbagai sektro tersebut juga dapat mempengaruhi lapangan pekerjaan individu dan kelompok. Seperti di Yogyakarta saja banyak pennggelut pariwisata yang harus gulung tikar akibat pandemic Covid-19 dan para pebisnis pariwisata harus merumahkan para pekerjanya, bukan tanpa alasan penghasilan perusahaan yang turun drastis merupakan alasan utamanya. Pandemic mempengaruhi jumlah wisatawan yang berkunjung ke Jogja. Terhitung sebelum maraknya covid yaitu pada februari 2020 kenaikan jumlah wisatawan mencapai 33,51% yang sebelumnya pada Januari mencapai 26,41%, dan seketika angka tersebut terjun di -60,72% di akhir maret 2020(Kusuma, Mutiarin and Damanik, 2021)

KESIMPULAN

Hadirnya pandemic membuat banyak perusahaan-perusahaan harus berhenti beroperasional sehingga angka PHK di Indonesia maupun dunia meningkat signifikan. Pandemi juga menghambat kegiatan manusia normal dikarenakan pemerintah harus memberlakukan lockdown hingga angka penyebaran pandemic dapat di kontrol(Rositawati and Kurniawan, 2022). Tingginya angka PHK merupakan PR pemerintah disamping terdapat larangan untuk berosialisasi tapi pemerintah juga harus menekan angka pengangguran di Indonesia strategi seperti melakukan program penetapan tenaga kerja dapat di adakan selama kegiatan tersebut sesuai dengan protokol Kesehatan yang ada(Yuliyanti and Handayani, 2022).

Tingginya tingkat pengangguran terdampak pandemi maupun tak terdampak paaandemi sangatlah mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi negara, karna dengan rendahnya tenaga kerja dan barang yang dihasilkan di masyarakat akan menghambat perekonomian negara(Ryansyah and Tambunan, 2021). Pemerintah juga sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menekan angka Covid dengan cara memberlakukan PSBB menggalakan vaksin hingga 3 kali dosis dan memberi bantuan berupa uang maupun sembako supaya masyarakat sedikit terbantu dengan adanya bantuan tersebut(Baoqin, 2022). Jika angka Covid-19 turun perbaikan ekonomi dan turunya angka PHK di Indonesia dapat teratasi dengan baik dan efisien, dan yang paling penting untuk kedepanya kesejahteraan rakyat terdampak Covid-19 dapat membaik baik dari ekonominya maupun kesehatanya(Ibrahim and Lubis, 2021)

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, N. (2021) ‘Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial’, *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 17(1), pp. 17–34. Available at: https://doi.org/10.33658/jl.v17i1.249.

Baoqin, C. (2022) ‘陈宝钦 1 ， 2\* 1 2’, 4(1), pp. 34–38.

Fahri, Jalil, A. and Kasnelly, S. (2020) ‘Meningkatnya Angka Pengangguran Di Tengah Pandemi (Covid-19)’, *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), pp. 45–60. Available at: http://www.ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/almizan/article/view/142.

Ibrahim, M.Y. and Lubis, R.H. (2021) ‘Pemanfaatan Zakat untuk Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19’, *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah*, 1(01), pp. 57–76. Available at: https://journal.ptiq.ac.id/index.php/altasyree/article/view/320.

Indayani, S. and Hartono, B. (2020) ‘Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19’, *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Infoematika*, 18(2), pp. 201–208. Available at: https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/8581.

Junaedi, D. and Salistia, F. (2020) ‘Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak’, *Simposium Nasional Keuangan Negara*, pp. 995–1115.

Karunia Putri, R. *et al.* (2021) ‘Efek Pandemi Covid 19: Dampak Lonjakan Angka PHK terhadap Penurunan Perekonomian di Indonesia’, *Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi (BISMAK)*, 1(2), pp. 72–77. Available at: https://doi.org/10.47701/bismak.v1i2.1206.

Kiranti, D.E. and Nugroho, L. (2022) ‘Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengangguran serta Jabatan Kerja Kritis’, *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), pp. 335–341. Available at: https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1145.

Kusuma, P.A., Mutiarin, D. and Damanik, J. (2021) ‘Strategi Pemulihan Dampak Wabah Covid Pada Sektor Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta’, *Journal of Tourism and Economic*, 4(1), pp. 47–59. Available at: https://doi.org/10.36594/jtec.v4i1.110.

Mardiyah, R.A. and Nurwati, N.R. (2020) ‘DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENINGKATAN ANGKA PENGANGGURAN DI INDONESIA Want more papers like this?’, *Jurnal Global Health Science groupoup* [Preprint].

Middia Martanti, D. *et al.* (2021) ‘Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Tenaga Kerja Formal di Indonesia’, *Populasi*, 28(2), p. 52. Available at: https://doi.org/10.22146/jp.63345.

Mifrahi, M.N. and Darmawan, A.S. (2022) ‘Analisis tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode sebelum dan saat pandemi covid-19’, *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 1(1), pp. 111–118. Available at: https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss1.art11.

Muslim, M. (2020) ‘PHK pada Masa Pandemi Covid-19’, *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(3), pp. 357–370. Available at: https://www.worldometers.info/coronavirus.

PH, L. *et al.* (2020) ‘Dampak Pandemi Covid-19 bagi Perekonomian Masyarakat Desa’, *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), pp. 37–48. Available at: https://doi.org/10.37287/ijnhs.v1i1.225.

Prasetyandari, C.W. (2021) ‘Dampak Covid-19 Bagi Roda Perekonomian Bagi Masyarakat Indonesia’, *Jurnal Imagine*, 1(1), pp. 12–16. Available at: https://doi.org/10.35886/imagine.v1i1.172.

Rositawati, I. and Kurniawan, R.R. (2022) ‘Peningkatan jumlah Pengangguran di masa Pandemi Covid-19’, *Ulumul Qur’an: Jurnal IlmuAl-Qur’an dan Tafsir*, x. Available at: https://osf.io/wbv4e/.

Ryansyah, M. and Tambunan, K. (2021) ‘Dampak Covid - 19 Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia’, *Journal Of Management, Accounting, Economic and Business*, 02(01), pp. 486–491.

Sulchan, M., Zulfa Maslihatin, M. and Yulikah, A. (2021) ‘Peran Digitalisasi Bisnis Terhadap Pemulihan Ekonomi dalam Meminimalisir Pengangguran di Indonesia’, *Prosiding Seminar Nasional Management, Ekonomi, dan Akuntansi*, 6, pp. 941–948. Available at: https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/831/875.

Syahrial (2020) ‘Dampak Covid-19 terhadap Tenaga Kerja’, *Jurnal Ners*, 4(2), pp. 21–29.

Teguh Ali Fikri, Y. (2021) ‘Analisis Peningkatan Angka Pengangguran akibat Dampak Pandemi Covid 19 di Indonesia’, *Indonesian Journal of Business Analytics*, 1(2), pp. 107–116. Available at: https://doi.org/10.54259/ijba.v1i2.59.

Widiastuti, A. and Silfiana, S. (2021) ‘Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa’, *Jurnal Ekonomi-Qu*, 11(1), p. 97. Available at: https://doi.org/10.35448/jequ.v11i1.11278.

Yuliyanti, R. and Handayani, N. (2022) ‘Strategi Mengatasi Pengangguran Akibat Pandemi Covid-19’, *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3), p. 302. Available at: https://doi.org/10.31258/jkp.v13i3.8114.